



November, Renovasi Pasar Tunjungsari Selesai

JOGJA – Renovasi pasar sepeda Tunjungsari di Jalan Menteri Supeno direncanakan selesai pada November 2009. Bangunan pasar khusus sepeda, bekas dan baru, itu dibuat dua lantai. Lantai satu seluas 400 meter persegi digunakan untuk menampung 150 sepeda dan 20 sepeda motor.

Pemkot Jogja juga menyiapkan lahan 353 meter persegi untuk gudang menyimpan sepeda. Sedangkan di lantai dua dibangun delapan unit kios untuk pedagang yang mampu menampung 200 sepeda secara keseluruhan.

”Nantinya, di pasar ini tidak hanya sebatas jual beli. Tapi juga penyediaan onderdil, reparasi, persewaan, dan tempat berkumpul komunitas sepeda,” kata Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Jogja Achmad Fadli kemarin (18/3).

Sejumlah pedagang yang selama ini masih ”dititipkan” di sebuah gedung bersebelahan dengan bangunan yang masih direnovasi berharap, konsep baru tersebut tidak memberatkan mereka. Malah sebaliknya, bisa menaikkan omset dan transaksi. ”Jangan sampai jus-

tru malah jadi sepi,” ujar seorang pedagang yang enggan disebut namanya.

Di sisi lain, para pedagang sepeda yang terhimpun dalam Gabungan Pedagang Perantara Sepeda Jogjakarta (GAPPSTA) Pasar Sepeda Pugeran mengaku tak iri dengan renovasi pasar sepeda Tunjungsari. Mereka bahkan berharap, pembangunan pasar sejenis tidak dilakukan di Pasar Sepeda Pugeran.

Pengurus Harian GAPPSTA Pasar Sepeda Pugeran Wiyono mengatakan, para pedagang tidak ingin konsep pasar sepeda tradisional di lokasi itu diganti. Mereka tak ingin pasar yang teduh dengan rerimbunan pohon itu berubah menjadi kios-kios.

Mereka khawatir jika direnovasi justru akan mengurangi jumlah transaksi. ”Apalagi kalau nanti dibangun kios-kios, pasti kami akan dikenai sewa atau harus membeli,” kata Wiyono.

Tercatat sebanyak 26 pedagang berjualan di pasar ini. Tapi, hanya 15 pedagang saja yang masih aktif. Selama ini, mereka melakukan kesepakatan sendiri

antarpedagang soal sewa menyewa lokasi. Setiap sepeda yang laku di atas Rp 500 ribu, dikenakan iuran Rp 10 ribu. Dan di bawah Rp 500 ribu menyisihkan Rp 5 ribu. Uang yang terkumpul itu, selain untuk keperluan sosial, kadang juga dibagi saat hari raya. ”Di sini kekeluargaan kami sudah kental,” tambahnya.

Karena itulah, dia berharap pemkot tidak memperlakukan hal yang sama seperti Pasar Sepeda Tunjungsari pada Pasar Sepeda Pugeran yang sudah berlangsung sejak 1968. Terlebih lagi, keunikan dan ciri khas pasar sepeda ini sudah dikenal masyarakat luas.

”Apalagi di sini transaksi bisa berlangsung santai di bawah rerimbunan pohon seperti ini,” terang Wiyono yang sudah berdagang sepeda di lokasi itu sejak 35 silam.

Mewakili pedagang lain, Wiyono mengeluhkan sepiunya transaksi sejak beberapa bulan terakhir. Program Segosegawe yang dicanangkan Pemkot Jogja tak memberikan pengaruh apa-apa bagi mereka. **(din)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Bangunan Gedung dan Aset			

Yogyakarta, 21 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005